

Implementasi Islam Washatiyyah dalam Pendidikan Karakter untuk Memperkokoh Nilai-Nilai Kebangsaan di Era Digital

INFO PENULIS

Ya'Rakha Muyassar
Universitas Panca Bhakti
yarakhamuyassar@upb.ac.id

Angelia Pratiwi Mastiurlani
Universitas Panca Bhakti

Klara Dawi
Universitas Panca Bhakti

Muhayan
Universitas Panca Bhakti

Agus Setiawan
Universitas Panca Bhakti

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148

Vol. 4, No. 1, Juni 2024

<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Muyassar, Y. R., Mastiurlani, A. P., Dawi, K., Muhayan, & Setiawan, A. (2024). Implementasi Islam Washatiyyah dalam Pendidikan Karakter untuk Memperkokoh Nilai-Nilai Kebangsaan di Era Digital. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 169-177.

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan guru di Politeknik Aisiyyah Pontianak mengenai pentingnya implementasi Islam Washatiyyah dalam pendidikan karakter sebagai langkah memperkokoh nilai-nilai kebangsaan di era digital. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami konsep moderasi Islam (washatiyyah) sebagai fondasi untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, seperti toleransi, persatuan, dan tanggung jawab sosial, dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi presentasi materi dan sesi diskusi interaktif antara tim pelaksana, pihak sekolah, dan siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan penerapan nilai-nilai washatiyyah dan kebangsaan dalam keseharian siswa, sekaligus memberikan strategi praktis untuk menghadapi tantangan era digital. Saran yang diberikan adalah perlunya integrasi nilai-nilai Islam Washatiyyah dan kebangsaan dalam kurikulum pendidikan serta peningkatan peran aktif semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung implementasi nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Islam Washatiyyah, Nilai-Nilai Kebangsaan, Moderasi Beragama, Politeknik Aisiyyah

Abstract

The purpose of this activity is to enhance the knowledge of students and teachers at Politeknik Aisiyyah Pontianak regarding the importance of implementing Islam Washatiyyah in character education as a step to strengthen national values in the digital era. This activity aims to help students understand the concept of Islamic moderation (washatiyyah) as a foundation for reinforcing national values such as tolerance, unity, and social responsibility in their daily lives. The methods used include material presentations and interactive discussion sessions involving the implementation team, the school staff, and students. Through this activity, it is expected to increase awareness and application of washatiyyah and national values in students' daily lives, while also providing practical strategies to address the challenges of the digital era. The recommendations proposed include integrating the values of Islam Washatiyyah and nationalism into the educational curriculum and enhancing the active roles of all relevant stakeholders, including teachers, parents, and the community, in supporting the sustainable implementation of these values.

Keywords: Islam Washatiyyah, National Values, Religious Moderation, Politeknik Aisiyyah

A. Pendahuluan

Kenakalan remaja tetap menjadi masalah sosial yang kompleks dan memengaruhi berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Perilaku negatif seperti kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal di kalangan remaja dapat menghambat perkembangan mereka, baik secara personal maupun sosial. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu yang terlibat, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Situasi ini membutuhkan solusi strategis yang mampu menjawab tantangan zaman, termasuk pengaruh era digital yang kerap memperburuk kondisi ini. (Laili & Rosi`ah, 2024)

Di Indonesia, pendekatan berbasis nilai, seperti penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui Islam Washatiyyah, menjadi relevan. Islam Washatiyyah, yang menekankan keseimbangan, moderasi, dan toleransi, selaras dengan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, Pancasila mengandung prinsip-prinsip moral dan etika yang mampu membentuk karakter remaja menuju perilaku positif. Nilai-nilai seperti keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan dapat menjadi landasan dalam membangun generasi muda yang berintegritas dan harmonis. (Karlina, 2020)

Pendidikan berbasis nilai Islam Washatiyyah dalam membentuk karakter remaja sangat penting di tengah arus globalisasi dan digitalisasi. Dengan pemahaman mendalam tentang moderasi Islam, remaja diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat membantu mereka membuat keputusan etis dan menghindari perilaku negatif. Pendidikan semacam ini juga memungkinkan remaja untuk berkontribusi pada masyarakat yang lebih harmonis dan toleran. (Rahma, 2022)

Sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen terhadap pembentukan karakter siswa, Politeknik Aisiyyah Pontianak memainkan peran signifikan dalam mengembangkan nilai-nilai kebangsaan berbasis Islam Washatiyyah. Melalui program pendidikan karakter yang dirancang dengan baik, sekolah ini berupaya menanamkan nilai-nilai toleransi, tanggung jawab sosial, dan cinta tanah air dalam setiap aspek pembelajaran. Aktivitas penyuluhan hukum dan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah ini juga dirancang untuk menanamkan kesadaran mendalam akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan di era digital. (Adhitya et al., 2019)

Penyuluhan hukum yang dilaksanakan di Politeknik Aisiyyah Pontianak ini bertujuan untuk Pendidikan Karakter dan memperkuat Nilai-Nilai Kebangsaan di Era Digital. Melalui penyuluhan ini, diharapkan adanya peningkatan pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai Islam Washatiyyah dapat berfungsi sebagai landasan moral dan etika yang kuat untuk menghindari perilaku negatif. Aktivitas ini diharapkan dapat memperjelas hubungan antara Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah dan pencegahan kenakalan remaja. (Rais & Muyassar, 2022)

Metode penyuluhan yang digunakan meliputi presentasi materi yang disampaikan oleh tim penyuluh hukum, diikuti dengan sesi diskusi interaktif. Presentasi ini memberikan informasi

yang komprehensif mengenai Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sesi diskusi interaktif melibatkan tim penyuluh hukum, pihak sekolah, dan siswa, memungkinkan adanya dialog terbuka dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan. (Muyassar & Arabiyah, 2022)

Diskusi interaktif ini memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman terkait penerapan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah. Interaksi ini sangat penting untuk memastikan bahwa peserta penyuluhan dapat mengaitkan teori dengan praktik nyata dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan pemahaman siswa dan guru mengenai Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah dapat semakin mendalam dan aplikatif. (Rahmat, 2017)

Diharapkan bahwa kegiatan penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mengenai Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah, tetapi juga memotivasi siswa untuk menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Kesadaran yang meningkat diharapkan dapat mendorong siswa untuk menghindari perilaku kenakalan dan membangun karakter yang kuat dan positif. Penerapan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah yang konsisten diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam perilaku remaja. (Nintawati et al., 2023)

Metode yang digunakan dalam penyuluhan mencakup presentasi dan diskusi interaktif yang melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga membangun keterampilan praktis dalam menerapkan nilai-nilai Islam Washatiyyah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi interaktif, siswa dapat bertanya, berbagi pengalaman, dan mendalami relevansi nilai-nilai ini di tengah tantangan era digital, seperti konten negatif di media sosial dan pengaruh budaya asing. Sebagai saran, perlu adanya integrasi yang lebih mendalam dari Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah. Integrasi ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang lebih intensif dan relevan serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung. Selain itu, peran serta semua pihak terkait, termasuk keluarga dan masyarakat, juga sangat penting dalam mendukung implementasi nilai-nilai Islam Washatiyyah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis Islam Washatiyyah. Dengan dukungan semua pihak, diharapkan tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan karakter, serta mampu menjaga nilai-nilai kebangsaan di tengah arus perubahan zaman. (Rinaldi, 2023)

Upaya koordinasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat memperkuat penerapan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan dukungan yang holistik, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan pencegahan kenakalan remaja secara efektif. Melalui kerjasama yang baik antara semua pihak, kita dapat mencapai tujuan bersama dalam membentuk generasi muda yang berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab. (Arafat et al., 2023).

B. Metodologi

Politeknik Aisiyyah Pontianak adalah lembaga pendidikan tinggi yang terletak di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Sebagai bagian dari jaringan Muhammadiyah, Politeknik Aisiyyah ini dikenal karena komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas dan membentuk karakter siswa dengan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah. Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang positif, Politeknik Aisiyyah Pontianak juga aktif dalam melaksanakan program-program pengembangan karakter yang relevan dengan tantangan sosial saat ini

Dalam konteks upaya pencegahan kenakalan remaja, Politeknik Aisiyyah Pontianak telah melaksanakan kegiatan penyuluhan hukum sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa dan guru mengenai pentingnya Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah dalam mencegah kenakalan remaja. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk tim penyuluh hukum, pihak sekolah, dan peserta didik, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan penerapan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah dalam kehidupan sehari-hari

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ini berlangsung pada hari Kamis, tanggal 27 November 2024 di

Aula Politeknik Aisyiyah, yang melibatkan 41 mahasiswa/i yang didampingi oleh 8 dosen dan unsur pimpinan. Melalui sesi presentasi dan diskusi interaktif, diharapkan siswa dapat memperoleh strategi praktis untuk menghindari perilaku negatif dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Penguatan Nilai- Nilai Pancasila di dalam berkehidupan sekolah. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan pertama, Sambutan Pembukaan oleh Direktur Politeknik Aisyiyah Pontianak
2. Kegiatan kedua, Sambutan Ketua Pelaksana PKM Dari Ibu Klara Dawi, S.H.,M.H, Sekaligus Penyampaian Materi.
3. Kegiatan ketiga, Sesi tanya Jawab terkait materi penyuluhan hukum
4. Kegiatan keempat, Penutupan dan Memberikan Plakat Kepada Direktur Politeknik Aisyiyah Pontianak



Gambar 1 . Sambutan Direktur Politeknik Aisyiyah Pontianak



Gambar 2. Sambutan Ketua Pelaksana PKM, Sekaligus Penyampaian Materi



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Terkait Materi Penyuluhan



Gambar 4. Foto bersama Penyuluh Hukum dan Penyerahan Plakat Kepada Direktur Politeknik Aisyiyah Pontianak

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan pendidikan karakter berbasis *Islam Washatiyyah* di Politeknik Aisyiyah Pontianak menunjukkan hasil yang signifikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program lebih lanjut. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas peserta, baik mahasiswa maupun dosen, mengalami peningkatan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya implementasi nilai-nilai moderasi Islam dan kebangsaan sebagai upaya membangun karakter yang kuat di era digital. Peserta yang sebelumnya kurang memahami konsep *Islam Washatiyyah* kini mampu melihat relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menghadapi tantangan era digital.

Meskipun demikian, beberapa peserta masih menghadapi tantangan dalam memahami penerapan nilai-nilai moderasi Islam secara praktis, terutama dalam konteks digitalisasi dan media sosial. Beberapa peserta menyadari bahwa pengaruh media digital dapat memperburuk pola pikir dan perilaku jika tidak disikapi dengan bijak. Diskusi interaktif selama kegiatan menjadi momen penting untuk menggali lebih dalam tantangan tersebut dan mencari solusi yang aplikatif.

Selama pelatihan, terlihat partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi dari peserta. Mereka secara aktif mengikuti setiap sesi, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi. Antusiasme ini mencerminkan kebutuhan mendesak akan pengetahuan akan urgensi pemahaman akan penguatan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah ini.

Kegiatan ini juga berhasil menciptakan antusiasme dan partisipasi aktif dari para peserta. Mahasiswa dan dosen secara aktif mengikuti sesi diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman terkait implementasi nilai-nilai *Islam Washatiyyah*. Hal ini mencerminkan kebutuhan mendesak akan pendidikan karakter yang relevan dengan konteks zaman.

Kegiatan penyuluhan hukum ini merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh mahasiswa/i di Politeknik Aisyiyah Pontianak menurut Tilawaty Aprina, S.ST., M.Kes. selaku Direktur Politeknik Aisyiyah Pontianak, Beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab utama lemahnya penguatan karakter berbasis moderasi Islam di kalangan generasi muda antara lain:

1. Kurangnya Pengawasan Orang Tua: Minimnya kontrol orang tua terhadap aktivitas digital anak-anak mereka berkontribusi pada perilaku negatif yang sulit dikendalikan.
2. Pengaruh Lingkungan dan Teman Sebaya: Tekanan dari lingkungan pergaulan sering kali membawa pengaruh buruk bagi pembentukan karakter.
3. Kondisi Sosial dan Ekonomi: Kesulitan ekonomi atau kondisi lingkungan yang kurang kondusif sering menjadi pemicu perilaku menyimpang.
4. Pengaruh Media Digital: Akses tidak terkendali terhadap konten negatif di internet memperburuk pola pikir dan perilaku generasi muda.
5. Kurangnya Pendidikan Nilai: Pendidikan tentang nilai-nilai moderasi Islam yang terintegrasi dengan kebangsaan belum sepenuhnya diterapkan dalam institusi pendidikan. (Lubis et al., 2023)

Pada gambar 1 diperlihatkan IPTEKS yang ditransfer kepada mahasiswa/i Politeknik Aisiyyah Pontianak.

Dokumentasi kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 5. Gambaran IPTEKS yang ditransfer ke Peserta Penyuluhan Hukum Hasil kegiatan PKM ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan hukum terkait pentingnya pencegahan kenakalan remaja melalui penguatan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah khususnya di lingkungan Politeknik Aisiyyah Pontianak. Hal ini dikarenakan masifnya kenakalan remaja yang terjadi dasawarsa ini, mulai dari tawuran, penyalahgunaan narkoba, cyber bullying, kekerasan, judi online, prostitusi online, dll.
2. Memberikan pengetahuan hukum terkait dengan urgensi Pancasila di dalam

berkehidupan sekolah

3. Memberikan pengetahuan hukum dan menyusun strategi Bersama antar Lembaga Pendidikan di dalam penguatan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga moralitas anak bangsa, dan sebagai perwujudan pembangunan jiwa dan raga mahasiswa/i melalui kerjasama antar lini dan kegiatan-kegiatan seperti PKM ini.
4. Menjalinkan kerjasama dengan pihak-pihak instansi pemerintahan seperti dari pihak Kecamatan Pontianak Barat, pihak POLSEK Pontianak Barat dan Perwakilan Masyarakat setempat agar membantu optimalisasi program pencegahan kenakalan remaja.

Dari temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan hukum ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa/i Politeknik Aisiyyah Pontianak akan Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah di dalam Menekan Tingginya Angka Kenakalan Remaja. Berdasarkan hal tersebut, maka dijelaskan terkait pentingnya penguatan nilai-nilai pancasila di dalam pencegahan kenakalan remaja khususnya di Politeknik Aisiyyah Pontianak:

1. Pembentukan Karakter: Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah seperti keadilan sosial, kemanusiaan, dan persatuan membantu membentuk karakter remaja yang beretika dan bertanggung jawab.
2. Peningkatan Kesadaran Sosial: Mengajarkan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah memperkuat kesadaran remaja tentang pentingnya tanggung jawab sosial dan kontribusi positif terhadap masyarakat.
3. Pengembangan Empati dan Toleransi: Nilai-nilai seperti kemanusiaan dan persatuan mengajarkan remaja untuk menghargai perbedaan dan berempati terhadap orang lain, yang dapat mengurangi konflik dan perilaku negatif.
4. Peningkatan Kedisiplinan: Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah mendorong kedisiplinan dan kepatuhan terhadap norma-norma hukum dan sosial, yang dapat mengurangi kecenderungan remaja untuk terlibat dalam kenakalan.
5. Peningkatan Rasa Kebanggaan dan Identitas Nasional: Dengan menguatkan nilai-nilai Pancasila, remaja dapat merasa lebih terhubung dengan identitas nasional mereka, yang dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan keterikatan mereka terhadap bangsa.
6. Pengembangan Kemampuan Sosial dan Komunikasi: Pendidikan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah dapat mengajarkan keterampilan sosial dan komunikasi yang efektif, yang membantu remaja dalam berinteraksi secara positif dengan orang lain.
7. Penanaman Nilai-nilai Moral: Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab yang diajarkan melalui Pancasila dapat membantu remaja membangun dasar moral yang kuat, yang dapat mencegah terlibat dalam perilaku menyimpang.
8. Pengurangan Konflik: Dengan menanamkan nilai-nilai persatuan dan kerjasama, remaja lebih cenderung menyelesaikan masalah secara damai dan menghindari tindakan yang dapat menyebabkan konflik.
9. Peningkatan Kesadaran Hukum: Pancasila menekankan pentingnya hukum dan peraturan, yang dapat membantu remaja memahami dan menghormati hukum yang berlaku. (Basila & Haryanto, 2023)

Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Penguatan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Washatiyyah merupakan suatu Langkah strategis di dalam berkehidupan sekolah. (Triana Relita et al., 2019) Hal ini dimaksudkan guna pembentukan dan penguatan karakter mahasiswa/i selama di sekolah hingga ia besar nanti. Melalui penguatan ini diharapkan kedepannya Indonesia sudah tidak terjadi lagi kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi begitu massif dasawarsa ini. Tentunya harapan kedepannya nanti adalah menjadikan para tunas dan harapan bangsa ini memiliki karakter dan basic jati diri yang kuat melalui penguatan nilai-nilai yang terdapat di dalam ruh Pancasila itu sendiri, mulai dari Sila Pertama hingga Sila Kelima. (Arafat et al., 2023).

D. Kesimpulan

Penguatan nilai-nilai Islam Washatiyyah diharapkan mampu menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan era digital, termasuk mengurangi perilaku menyimpang di kalangan generasi muda. Implementasi nilai-nilai ini, terutama di Politeknik Aisiyyah Pontianak, dapat membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara moral. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa merupakan aset berharga yang menjadi cerminan masa depan Indonesia. Dengan internalisasi nilai moderasi Islam, mereka diharapkan mampu menjaga identitas kebangsaan sekaligus menghadapi pengaruh negatif globalisasi.

Wajah sebuah bangsa terbentuk melalui kontribusi seluruh elemen masyarakat, termasuk generasi muda. Nilai-nilai Islam Washatiyyah seperti keseimbangan, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial, selaras dengan sila-sila Pancasila yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketika nilai-nilai ini diterapkan secara konsisten dalam pendidikan karakter, diharapkan Indonesia akan melahirkan individu yang bermoral, bermartabat, dan beretika, sekaligus menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.

Antusiasme sivitas akademika Politeknik Aisiyyah Pontianak dalam mendukung penguatan nilai-nilai ini terlihat jelas dari berbagai program yang telah dilakukan, termasuk penyuluhan pendidikan karakter berbasis Islam Washatiyyah. Dari kegiatan ini, dirumuskan beberapa rekomendasi strategis untuk memastikan implementasi berkelanjutan:

1. **Penyuluhan Berkelanjutan:** Diperlukan penyuluhan yang rutin dan kolaboratif antara akademisi, masyarakat, dan instansi terkait untuk memastikan pemahaman nilai-nilai moderasi Islam terus terinternalisasi. Hal ini penting untuk membangun kesadaran kolektif mengenai tantangan moral yang dihadapi generasi muda.
2. **Sistem Monitoring Berbasis Teknologi:** Pengembangan sistem digital yang memungkinkan pelacakan perkembangan karakter mahasiswa, termasuk kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai moderasi Islam di kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup monitoring perilaku di lingkungan kampus maupun interaksi mereka di dunia maya.
3. **Peningkatan Kesadaran dan Dukungan Masyarakat:** Kerja sama dengan komunitas lokal dan lembaga pemerintahan setempat diperlukan untuk memberikan pendampingan dan dukungan kepada mahasiswa, baik yang menghadapi tantangan sebagai korban maupun pelaku perilaku menyimpang. Pendekatan ini melibatkan konseling, bimbingan spiritual, dan edukasi berbasis nilai-nilai Islam Washatiyyah.
4. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan generasi muda, khususnya mahasiswa Politeknik Aisiyyah Pontianak, dapat menjadi pionir dalam menciptakan Indonesia yang lebih baik. Mereka tidak hanya mampu menghadapi tantangan era digital tetapi juga dapat menjadi pelopor moderasi Islam yang relevan di tengah dinamika global.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Hukum Universitas Panca Bhakti yang telah mendanai penulisan jurnal ini. Secara khusus, terima kasih disampaikan kepada Tilawaty Aprina, S.ST., M.Kes.selaku Direktur Politeknik Aisiyyah Pontianak dan Seluruh Mahasiswa/i yang turut hadir selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan berlangsung.

F. Referensi

- Adhitya, I., Chrismastianto, W., Vanriel, M., & Anas, M. A. (2019a). Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Demi Terwujudnya Generasi Muda Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045 Di Desa Karangmojo, Jombang, Jawa Timur (Vol. 2).
- Adhitya, I., Chrismastianto, W., Vanriel, M., & Anas, M. A. (2019b). Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Demi Terwujudnya Generasi Muda Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045 Di Desa Karangmojo, Jombang, Jawa Timur (Vol. 2).

- Arafat, M. R., Tinambunan, W. D., Fadlian, A., & Taun. (2023). Peran Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Kalijati, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2023. <https://doi.org/10.30596/lhsan.v%vi%l.14665>
- Basila, F., & Haryanto, B. (2023). Peran Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 307–327. <https://doi.org/10.19109/Pairf.v6i1>
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(3).
- Laili, N., & Rosi`Ah. (2024). Pendampingan Remaja Dalam Meningkatkan Self Control Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Di Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Displin Ilmu*, 2(2). <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpmsdi/about>
- Lubis, F. H., Pane, M., & Irwansyah. (2023). Fenomena Judi Online Di Kalangan Remaja Dan Faktor Penyebab Maraknya Serta Pandangan Hukum Positif Dan Hukum Islam (Maqashid Syariah). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2).
- Muyassar, Y. R., & Arabiyah, S. (2022). Itsbat Marriage: Urgency, Problems, And Practices, To Reach Law-Aware Villages In Kubu Raya, West Kalimantan. *Jurnal Analisis Hukum*, 5(2).
- Nintawati, H., Widaningsih, W., Handayani, N. R., Pradesa, K., & Heryani, R. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pemahaman Kenakalan Remaja Dan Solusinya Pada Smk Pasim Plus Kota Sukabumi. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Asyarakat*, 1(1). <https://jurnalcentekia.id/index.php/jpkm/>
- Rahma, S. (2022). Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Bukit Tigo Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. In *LOKOMOTIF ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 2).
- Rahmat, D. (2017). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan. *UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum*, <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v4i1.478>
- Rais, I., & Muyassar, Y. R. (2022). The Construction Of Religious Court Judges' Decisions In The Case Of Joint Assets Based On Islamic Law And Legal Development. *Jurnal Cita Hukum*, 10(2), 205–222. <https://doi.org/10.15408/jch.v10i2.27800>
- Rinaldi, K. (2023). Kolaborasi Siswa Dan Sekolah Dalam Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Triana Relita, D., Hartini, A., STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, S., & Pertamina- Sengkuang-Sintang, J. (2019). Peran Perguruan Tinggi Dalam Mensosialisasikan Dampak Kenakalan Remaja Di Smpn 03 Peniti Kabupaten Sekadau (Vol. 4). <http://megapolitan.kompas.com>.